

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA  
PETANI JAGUNG HIBRIDA DI KELURAHAN  
TONRORITA KECAMATAN BIRINGBULU  
KABUPATEN GOWA**

**DESI RATNASARI  
105961101319**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA  
PETANI JAGUNG HIBRIDA DI KELURAHAN  
TONRORITA KECAMATAN BIRINGBULU  
KABUPATEN GOWA**

**DESI RATNASARI  
105961101319**



**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMAMDIYAH MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Hibrida Di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Nama : Desi Ratnasari

Nim : 105961101319

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui,  
Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

  
Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M.  
NIDN : 022076092

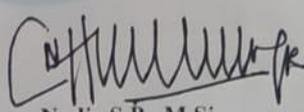
  
Muh. Ikmal Saich, S.P., M.Si  
NIDN : 0916069501

Diketahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN : 0926036803

  
Nadir, S.P., M.Si  
NIDN : 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Hibrida Di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Nama : Desi Ratnasari

Nim : 105961101319

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M  
Ketua Sidang

2. Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si  
Sekretaris

3. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si  
Anggota

4. Dr. Ir. Nurdin, M.M  
Anggota

Tanggal Lulus : 13 Juli 2023

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Hibrida di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, 13 Juli 2023

Desi Ratnasari  
105961101319

## ABSTRAK

**DESI RATNASARI. 105961101319.** Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Hibrida di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Skripsi. Dibimbing oleh, **Zulkifli** dan **Muh. Ikmal Saleh**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran rumah tangga petani jagung dan ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga (pengeluaran pangan dan non pangan) sebesar Rp. 73.760.000 dan rata-rata per rumah tangga sebesar Rp. 2.305.000/bulan. Adapun untuk kondisi ketahanan pangan sebanyak 25 petani pada kondisi tahan pangan (<60%) sedangkan 7 petani lainnya mengalami kondisi tidak tahan pangan (>60%).

**Kata Kunci : Petani, Rumah Tangga, Pangan**

## ABSTRACT

**DESI RATNASARI. 105961101319.** *Analysis of Hybrid Corn Farmer Household Food Security in Tonrorita Village, Biringbulu District, Gowa Regency. Thesis. Supervised by, Zulkifli and Muh. Ikmal Saleh.*

*This study aims to determine the proportion of food expenditure to corn farmer household expenditure and household food security of corn farmers in Tonrorita Village, Biringbulu District. Determination of the sample in this study was carried out by simple random sampling. The data method used in this study is observation and interviews with questionnaires as a data collection tool. The data used are primary data, namely data obtained directly from the field by using a questionnaire as a data collection tool and secondary data, namely data obtained from the relevant agencies in this study. The data obtained from the results of the research were processed with a quantitative descriptive analysis. The results showed that household expenditure (food and non-food expenditure) was Rp. 73,760,000 and the average per household is Rp. 2,305,000/month. As for the condition of food security, 25 farmers are in a food secure condition (<60%) while 7 other farmers are experiencing a food insecure condition (> 60%).*

**Keywords:** *Farmer, Household, Food*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan hidayah dan memberi saya kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang telah saya buat ini. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing ummatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini berjudul “Analisis Ketahanan Pangan Petani Jagung Hibrida Di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan didalam menyelesaikan Studi dan syarat untuk melakukan penelitian bagi para mahasiswa, khususnya dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini saya banyak mengambil dari berbagai sumber dan referensi dan pengarahan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M selaku pembimbing utama dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua saya Ayahanda Sila dan Ibunda Syamsidar yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk segala kelancaran urusan saya. Terima kasih untuk banyak hal yang bahkan tidak bisa saya sebutkan satu-satu, tidak ada kata ataupun kalimat yang bisa menggambarkan bagaimana hebatnya kalian dalam hidup saya. Semoga sehat selalu dan tetap mengiringi saya dengan setiap do'a hingga ke titik menjadi seseorang yang bisa kalian banggakan dan andalkan.
5. Untuk adik saya St.Syahrini Inda Sari yang selalu memberikan perhatian dan dukungan dalam masa-masa sulit saya dan senantiasa merawat orangtua kita saat kakaknya tidak di rumah.
6. Dan terkhusus untuk keluarga besar saya yang banyak memberi arahan, motivasi, materi, dan hal-hal baik lainnya. Banyak kebaikan yang tidak bisa saya jelaskan satu persatu, banyak perhatian yang selalu diberikan baik saat bertatap muka maupun jarak jauh dan selalu menjadi keluarga yang humoris dan harmonis. Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam keluarga ini.
7. Untuk sahabat serta teman seperjuangan (Agribisnis 019), saya ucapkan terima kasih sudah membantu dalam segala hal baik dalam perkuliahan ataupun hal pribadi. Banyak hal-hal baik yang dilalui, banyak hal-hal keren yang dijalani bersama, banyak suka duka yang menjadi kenangan dalam beberapa tahun ini dan semoga kedepannya kalian tetap menjadi manusia baik dan bermanfaat bagi manusia lain. Terima kasih atas kebersamaan dalam beberapa tahun ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi penelitian ini. Akhir kata dari saya mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Makassar, 13 Juli 2023

Desi Ratnasari  
NIM : 105961101319



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.2 Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Komoditas Jagung .....	7
2.2 Konsumsi Pangan.....	11
2.3 Pengeluaran Rumah Tangga.....	13
2.4 Konsep Ketahanan Pangan.....	13
2.5 Ketahanan Pangan Rumah Tangga .....	18

2.6 Penelitian Terdahulu .....	20
2.7 Kerangka Pikir.....	23
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu.....	24
3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5 Teknik Analisis Data .....	26
3.6 Definisi Operasional.....	27
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Letak Geografis .....	29
4.2 Kondisi Topografi .....	29
4.3 Sarana dan Prasarana.....	36
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Karakteristik Responden .....	38
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	38
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	39
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani .....	41
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	42
5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	44
5.2 Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga.....	45
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>

6.1 Kesimpulan.....	52
6.2 Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Produksi Jagung di Kabupaten Gowa 2015-2020.....	3
2.	Penelitian Terdahulu .....	20
3.	Jumlah Dusun berdasarkan jumlah penduduk di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020 .....	31
4.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020 .....	32
5.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020 .....	33
6.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020 .....	35
7.	Jumlah Sarana Pendidikan yang tersedia di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020 .....	37
8.	Umur responden petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023 .....	39
9.	Tingkat pendidikan responden petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023 .....	40
10.	Pengalaman usahatani responden petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023 .....	42
11.	Jumlah tanggungan keluarga responden di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023 .....	43
12.	Luas lahan petani responden di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023 .....	44
13.	Pengeluaran rumah tangga petani responden di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023 .....	47
14.	Ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023 .....	51
15.	Identitas Responden Petani Jagung Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023 .....	60

16. Rekapitulasi Pengeluaran Pangan dan Non Pangan pada Rumah Tangga Petani Jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023 ..... 62



## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir .....	23
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	59
3.	Foto Bersama Responden.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	56
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	59
3.	Identitas Responden Petani Jagung Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023.....	60
4.	Pengeluaran Pangan dan Non Pangan pada Rumah Tangga Petani Jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023... 62	
5.	Dokumentasi Penelitian .....	65
6.	Surat Izin Penelitian LP3M .....	68
7.	Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan .....	69
8.	Surat Izin Rekomendasi Penelitian Kabupaten Gowa .....	70
9.	Surat Keterangan Plagiasi .....	71

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu negara yaitu merupakan ketahanan pangan (Simatupang, 2007). Untuk mewujudkan ketahanan pangan yang merupakan berperan penting dalam penyedia pangan utama adalah sektor pertanian, terlebih pada negara sedang berkembang karena mempunyai peran ganda yang merupakan sebagai salah satu dari sasaran utama pembangunan dan salah satu instrument utama dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012, ketahanan pangan (KP) merupakan syarat penyediaan pangan bagi negara sampai kepada perseorangan. Terwujud dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, berbayar, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan, atau budaya masyarakat, agar dapat hidup sehat, aktif, dan hidup produktif dalam jangka panjang. Dalam rangka menjamin ketersediaan pangan dan gizi, salah satu prioritas utama pembangunan nasional adalah mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan pangan tidak hanya mencakup gagasan ketersediaan pangan yang cukup, tetapi juga kemampuan untuk memperoleh pangan (termasuk kemampuan untuk membelinya) dan tidak bergantung pada orang lain untuk pangan.

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup dan karenanya kecukupan pangan bagi setiap orang setiap waktu merupakan hak asasi yang layak dipenuhi. Berdasar kenyataan tersebut

masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat di suatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintahan suatu negara. Tantangan besar yang dihadapi saat ini khususnya negara-negara sedang berkembang adalah persoalan kekurangan pangan dan kerusakan lingkungan hidup. Kekurangan pangan bukan hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi manusia yang tidak seimbang.

Ketersediaan pangan adalah tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan/atau sumber lain. Penyediaan pangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Untuk mewujudkan penyediaan pangan tersebut, perlu dilakukan pengembangan sistem produksi, efisiensi sistem usaha pangan, teknologi produksi pangan, sarana dan prasarana produksi pangan dan lahan produktif.

Tuntutan manusia juga menjadi semakin bervariasi di zaman modern ini. Hal ini tercermin dari jumlah kebutuhan masyarakat yang semakin besar dan beragam sehingga masyarakat semakin sulit membedakan antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Pangan, sandang, dan papan masih menjadi salah satu dari sekian banyak kebutuhan yang dimiliki manusia, dan secara konsisten menempati urutan pertama dalam hal permintaan akan kebutuhan komunal (Suryana, 2008).

Guna mewujudkan ketahanan pangan pada tataran nasional maka sektor pertanian memiliki peranan penting. Peranan sektor pertanian di samping sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya, juga merupakan katalisator pembangunan, stabilisator harga dalam perekonomian dan sebagai sumber devisa non migas (Warsana, 2007).

Sulawesi Selatan sendiri merupakan salah satu provinsi penghasil jagung terbesar di Indonesia. Sulawesi Selatan memiliki luas lahan jagung sebesar 377,7 ribu ha. Kemudian Kabupaten Gowa menjadi salah satu daerah pemasok jagung terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam periode satu tahun itu, ada tiga kali masa panen, yakni Februari-April, Juli-Agustus dan November-Desember. Adapun produksi jagung di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Produksi jagung di Kabupaten Gowa 2015-2020

Tahun	Produksi (Ton)
2015	239.631
2016	262.298
2017	48.467
2018	46.759
2019	288.200
2020	296.846

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2015-2020

Dari tabel 1 terlihat produksi jagung pada Kabupaten Gowa pada beberapa tahun terakhir dengan total produksi jagung mencapai 239.631 ton pada tahun 2015. Kemudian produksi jagung meningkat menjadi 262.298 ton pada tahun 2016. Namun mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah produksi 48.467 ton dan semakin menurun pada tahun 2018 dengan jumlah produksi 46.475 ton. Pada tahun 2019 produksi jagung mengalami peningkatan sebanyak 288.200 ton dan semakin meningkat pada tahun 2020 dengan jumlah produksi 298.846 ton.

Kecamatan Biringbulu memiliki 11 desa/kelurahan diantaranya Berutallasa, Pencong, Parangloe, Lembangloe, Taring, Tonrorita, Borimasunggu, Lauwa, Batumalonro, Baturappe dan Julukanaya.

Kelurahan Tonrorita merupakan salah satu daerah produksi jagung kuning terbesar di Kecamatan Biringbulu. Berada di dataran tinggi Kabupaten Gowa, penduduk Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu sebagian besar adalah petani. Penduduk di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa paling banyak bermata pencaharian di sektor pertanian sebagai petani dengan jumlah 2900 jiwa. Mata pencaharian paling sedikit di jumpai di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah wiraswasta dengan jumlah 20 jiwa. Adapun penduduk yang bermata pencaharian pokok sebagai supir, pensiunan dan tukang batu. Tingginya jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani menunjukkan bahwa di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa merupakan daerah yang agraris yang sangat cocok untuk pertanian.

Kondisi pengeluaran rumah tangga petani jagung hibrida Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu yang mayoritas petani jagung tentunya menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu apakah penduduk Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu sudah memiliki nilai ketahanan pangan yang sesuai dengan standarnya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Hibrida Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa besar pengeluaran pangan terhadap pengeluaran rumah tangga petani jagung hibrida di Kelurahan Tonroita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani hibrida jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dilihat dari proporsi pengeluaran konsumsi pangan?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk menganalisis besarnya proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran rumah tangga petani jagung hibrida di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.
2. Untuk menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani jagung hibrida di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dilihat dari proporsi pengeluaran konsumsi pangan.

### **1.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Hibrida Di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

2. Dan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan pemerintah dalam mengetahui ketahanan pangan rumah tangga petani jagung hibrida di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Komoditas Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi (Nurudin, 2013)

Berdasarkan temuan-temuan genetik, antropologi, dan arkeologi diketahui bahwa daerah asal jagung adalah Amerika Tengah (Meksiko bagian selatan). Budidaya jagung telah dilakukan di daerah ini 10.000 tahun yang lalu, lalu teknologi ini dibawa ke Amerika Selatan (Ekuador) sekitar 7000 tahun yang lalu, dan mencapai daerah pegunungan di selatan Peru pada 4.000 tahun yang lalu. Kajian filogenetik menunjukkan bahwa jagung budidaya (*Zea mays ssp. mays*) merupakan keturunan langsung dari teosinte (*Zea mays ssp. parviglumis*). Dalam proses domestikasinya, yang berlangsung paling tidak 7.000 tahun oleh penduduk asli setempat, masuk gen-gen dari subspecies lain, terutama *Zea mays ssp.*

*mexicana*. Istilah teosinte sebenarnya digunakan untuk menggambarkan semua spesies dalam genus *Zea*, kecuali *Zea mays ssp. mays*. Proses domestikasi menjadikan jagung merupakan satu-satunya spesies tumbuhan yang tidak dapat hidup secara liar di alam. Hingga kini dikenal 50.000 kultivar jagung, baik yang terbentuk secara alami maupun dirakit melalui pemuliaan tanaman (Singosari, 2009).

Jagung merupakan tanaman semusim (*Annual Plants*). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80 – 150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif, dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi. Meskipun tanaman jagung umumnya memiliki ketinggian antara 1 meter sampai 3 meter, namun ada varietas yang dapat mencapai tinggi 6 meter. Tinggi tanaman bisa diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan (Anonim,2011).

Jagung adalah termasuk tanaman monokotil (tumbuhan berbiji tunggal) sehingga perakarannya pun tergolong akar serabut yang kedalamannya dapat mencapai 8 meter, meskipun sebagian besar berada pada kisaran 2 meter. Batang tanaman jagung tegak dan mudah terlihat, seperti sorgum dan tebu (Suprpto,2001).

Sejalan dengan perkembangan pemuliaan tanaman jagung, jenis jagung dapat dibedakan berdasarkan komposisi genetiknya, yaitu jagung hibrida dan jagung bersari bebas. Jagung hibrida mempunyai komposisi genetik yang heterosigot homogenus, sedangkan jagung bersari bebas memiliki komposisi genetik heterosigot heterogenus. Kelompok genotipe dengan karakteristik yang spesifik (*distinct*), seragam (*uniform*), dan stabil disebut sebagai varietas atau

kultivar, yaitu kelompok genotipe dengan sifat-sifat tertentu yang dirakit oleh pemulia jagung. Diperkirakan di seluruh dunia terdapat lebih dari 50.000 varietas jagung (Iriany *et al.*, 2008)

Jagung hibrida merupakan jenis jagung keturunan langsung (F1) hasil persilangan 2 atau lebih varietas jagung yang memiliki sifat unggul dari masing-masing varietas yang disilangkan. Sifat unggul yang ditawarkan biasanya yaitu mampu bertongkol 2, ukuran biji lebih besar, ukuran tongkol lebih besar, masa panen lebih singkat dan lain sebagainya (Desyanto, 2014).

Adapun cara budidaya tanaman jagung hibrida:

1. Syarat tumbuh jagung hibrida tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan lahan yang terpapar cahaya matahari langsung minimal 8 jam per hari, memiliki kadar keasaman tanah (pH) 5,5-7,5, memiliki cukup kandungan unsur hara, dekat dengan sumber air untuk penyiraman serta memiliki tanah yang gembur (bisa dibajak terlebih dahulu agar gembur).
2. Lahan yang akan dijadikan lahan tanam diolah terlebih dahulu. Tanah pada lahan digemburkan terlebih dahulu dengan cara dicangkul atau dibajak sembari dibuat alur-alur untuk pemberian pupuk dasar. Lakukan pemupukan dasar dengan menggunakan pupuk kandang dan pupuk kimia. Selain itu, dapat pula dilakukan pengapuran dengan menggunakan kapur dolomit. Setelah dilakukan pemupukan dasar, buatlah bedengan berukuran tinggi sekitar 5-10 cm dan lebar sekitar 30-40 cm dengan panjang menyesuaikan lahan. Kemudian buatlah lubang tanam dengan kedalaman sekitar 3-5 cm di sepanjang alur bedengan.

3. Benih jagung hibrida yang akan ditanam pastikan memiliki mutu yang baik. Benih jagung hibrida dapat dibeli di toko pertanian. Kemudian, tanamkan pada lubang yang sudah dibuat dengan diisi 2 biji/lubang tanam dan kemudian ditutup kembali dengan tanah. Maka, bibit akan tumbuh setelah berumur sekitar 47 hari. Setelah biji jagung tumbuh sekitar 5 cm-10 cm, maka lakukan perawatan secara berkala hingga masa panen tiba.
4. Lakukan penyiraman secara rutin setiap seminggu sekali atau sesuai kondisi lahan dan cuaca. Lakukan pula penyiangan pada gulma atau tanaman pengganggu lainnya yang tumbuh disekitar tanaman jagung dengan interval setiap 2-3 minggu sekali. Setelah tanaman jagung berumur 1 bulan, lakukan pemupukan susulan dengan menggunakan pupuk NPK yang dicampur dengan ZA dengan perbandingan 3:1. Bersamaan dengan pemupukan, lakukan pula penyiangan.
5. Tanaman jagung dapat dipanen mulai umur 105 hari tergantung dari varietasnya. Cirinya antara lain: daun sudah kering 80%, kulit jagung sudah kering. buah jagung padat dan keras dan warna buah jagung bening/mengkilat.

Menurut (Mubyarto, 2002) manfaat jagung sebagai berikut :

- a. Buahnya merupakan sumber karbohidrat bagi manusia.
- b. Sebagai salah satu sumber pangan pokok.
- c. Daunnya dapat digunakan untuk pakan ternak kambing, sapi, maupun kerbau.
- d. Batangnya yang sudah kering dapat digunakan untuk kayu bakar.
- e. Tulang jagung (jenggel) dapat digunakan sebagai kayu bakar.

- f. Kulit dari buah jagung dapat digunakan sebagai pengganti kertas sigaret pada rokok, serta dapat digunakan sebagai bungkus makanan kecil seperti dodol.
- g. Buahnya dapat diolah menjadi berbagai macam makanan, seperti nasi jagung, jagung bakar, berondong (popcorn), dan juga sebagai pakan ternak.

## 2.2 Konsumsi Pangan

Menurut Ari Astiany (2013) pola makanan adalah sejumlah informasi tentang jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh individu atau kelompok individu (keluarga atau rumah tangga) pada periode tertentu. Hal ini menunjukkan bagaimana kajian asupan makanan dapat dilihat dari perspektif jenis makanan yang dikonsumsi dan jumlah makanan yang dikonsumsi berdasarkan kriteria tertentu yang disebut pola konsumsi makanan. Rata-rata gram per orang per hari atau rata-rata kilogram per orang per tahun adalah satuan terakhir untuk melaporkan data asupan makanan.

Persyaratan kecukupan untuk mencapai keberlanjutan konsumsi pangan adalah adanya aksesibilitas fisik dan ekonomi terhadap pangan. Ketersediaan ini merupakan cerminan dari kuantitas dan keragaman pangan yang dimakan oleh rumah tangga. Dengan demikian, informasi asupan pangan aktual dapat menunjukkan akses rumah tangga terhadap pangan dan menggambarkan jumlah kecukupan pangan di suatu rumah. Evolusi konsumsi pangan juga merupakan cerminan daya beli atau tingkat pendapatan masyarakat (Bappenas, 2006).

Survei tentang konsumsi makanan dapat mengungkapkan tren konsumsi penduduk berdasarkan kelompok sosial ekonomi dan budaya yang ada di negara atau wilayah yang bersangkutan. Data dari survei konsumsi pangan dapat menjadi

alat yang berguna untuk meramalkan perubahan permintaan pangan (Suhardjo, 2003).

Salah satu komponen penting yang mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan manusia adalah konsumsi makanan dengan gizi yang cukup dan seimbang. Keseimbangan antara perkembangan jasmani dan rohani akan tergantung pada seberapa banyak makanan dan gizi yang dikonsumsi seseorang.

Tingkat konsumsi pangan kaitannya dengan pendapatan dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. *Initial stage*, pada tingkat ini makanan yang dibeli semata-mata hanya untuk mengatasi rasa lapar. Makanan yang dikonsumsi hanya kalori, dan biasanya hanya berupa bahan-bahan karbohidrat saja. Dalam hal ini kualitas pangan hampir tidak terpikirkan. Karakteristik tingkat ini ada korelasi erat antara pendapatan dan tingkat konsumsi pangan. Jika pendapatan naik tingkat konsumsi pangan akan naik.
- b. *Marginal stage*, pada tingkat ini korelasi antara tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi pangan tidak linear, artinya kenaikan pendapatan tidak memberi reaksi yang proporsional terhadap tingkat konsumsi pangan.
- c. *Stable stage*, pada tingkat ini kenaikan pendapatan tidak memberikan respon terhadap kenaikan konsumsi pangan. Pada tingkat ini ada kecenderungan mengkonsumsi pangan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan gizi (Handayani, 1994).

### **2.3 Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran pangan dan bukan pangan. Pengeluaran pangan merupakan salah variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melihat pangsa terhadap pengeluaran total. Semakin rendah pangsa pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik (Ariani, 2004).

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran kesejahteraan penduduk. Pengeluaran rumah tangga terdiri atas dua kelompok yaitu pengeluaran untuk makanan (pangan) dan bukan makanan (non pangan). Pengeluaran pangan adalah jumlah uang yang akan dibelikan untuk dikonsumsi pangan, sedangkan pengeluaran non pangan adalah jumlah uang yang dibelanjakan untuk keperluan selain pangan seperti pendidikan, listrik, air, komunikasi, transportasi, tabungan, biaya produksi pertanian dan non pangan lainnya.

### **2.4 Konsep Ketahanan Pangan**

Pengertian ketahanan pangan, tidak lepas dari UU No. 18/2012 tentang Pangan. Disebutkan dalam UU tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah “kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”. UU Pangan bukan hanya berbicara tentang ketahanan pangan, namun juga memperjelas dan memperkuat pencapaian ketahanan pangan dengan

mewujudkan kedaulatan pangan (*food sovereignty*) dengan kemandirian pangan (*food resilience*) serta keamanan pangan (*food safety*). “Kedaulatan Pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan Pangan yang menjamin hak atas Pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem Pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal”. “Kemandirian Pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi Pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat”. “Keamanan Pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah Pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi”.

Definisi ketahanan pangan dalam UU No 18 tahun 2012 diatas merupakan penyempurnaan dan “pengkayaan cakupan” dari definisi dalam UU No 7 tahun 1996 yang memasukkan “perorangan” dan “sesuai keyakinan agama” serta “budaya” bangsa. Definisi UU No 18 tahun 2012 secara substantif sejalan dengan definisi ketahanan pangan dari FAO yang menyatakan bahwa ketahanan pangan sebagai suatu kondisi dimana setiap orang sepanjang waktu, baik fisik maupun ekonomi, memiliki akses terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari sesuai preferensinya.

Karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak dan tingkat pertumbuhannya yang tinggi, maka upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus mendapatkan prioritas untuk kesejahteraan bangsa. Indonesia sebagai negara agraris dan maritim dengan sumberdaya alam dan social budaya yang beragam, harus dipandang sebagai karunia Ilahi untuk mewujudkan ketahanan pangan.

Menurut Syahyuti (2011) Ketahanan pangan merupakan paradigma yang digunakan pemerintah dalam pemenuhan pangan penduduk dan pembangunan pertanian pangan umumnya. Pendekatan kedaulatan pangan mungkin dapat melengkapi dan menyempurnakan konsep ketahanan pangan. Ketahanan pangan diwujudkan oleh hasil kerja sistem ekonomi pangan yang terdiri dari subsistem ketersediaan meliputi produksi, pasca panen dan pengolahan, subsistem distribusi dan subsistem konsumsi yang saling berinteraksi secara kesinambungan. Ketiga subsistem tersebut merupakan satu kesatuan yang didukung oleh adanya berbagai input sumberdaya alam, kelembagaan, budaya dan teknologi. Proses ini akan hanya berjalan dengan efisien oleh adanya partisipasi masyarakat dan fasilitas pemerintah. Partisipasi masyarakat (petani, nelayan dll) dimulai dari proses produksi, pengolahan, distribusi dan pemasaran serta jasa nelayan dibidang pangan. Fasilitas pemerintah diimplementasikan dalam bentuk kebijakan ekonomi makro dan ekonomi di bidang perdagangan, pelayanan dan pengaturan serta intervensi untuk mendorong terciptanya kemandirian pangan adalah terpenuhinya pangan, SDM berkualitas, ketahanan pangan, ketahanan ekonomi dan ketahanan nasional.

Membahas ketahanan pangan pada dasarnya juga membahas hal-hal yang menyebabkan orang tidak tercukupi kebutuhan pangannya. Hal-hal tersebut meliputi antara lain tersedianya pangan, lapangan kerja dan pendapatan. Ketiga hal tersebut menentukan apakah suatu rumah tangga memiliki ketahanan pangan, artinya dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya.

Secara rinci pengertian ketahanan pangan dapat dipahami sebagai berikut :

- a) Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang cukup mencakup aspek volume dan keragamannya untuk memenuhi kebutuhan zat mikro, yang dibutuhkan oleh manusia untuk tumbuh, hidup sehat dan produktif.
- b) Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang aman, diartikan bebas dari cemaran biologis, kimia, serta benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta aman dari kaidah agama.
- c) Terpenuhinya pangan yang terjangkau, diartikan pangan secara fisik mudah diperoleh oleh setiap waktu oleh rumah tangga dengan harga terjangkau.

Menurut (Rita Hanafie, 2010) Strategi yang diterapkan dalam rangka keberhasilan pembangunan ketahanan pangan adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ketahanan pangan masyarakat.
2. Pengembangan sistem dan usaha agribisnis.
3. Mewujudkan kebersamaan antara masyarakat sebagai pelaku dan pemerintah sebagai fasilitator.
4. Menumbuhkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga, mengelola produksi pangan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga,

dan mampu menyalurkan kelebihan produksi pangan untuk memperoleh harga yang wajar.

5. Pemantapan koordinasi dan sinkronisasi pihak-pihak terkait dalam perencanaan, kebijakan, pembinaan, dan pengendalian.

Ada 2 cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan ketahanan pangan, antara lain:

1. Meningkatkan daya beli masyarakat miskin dengan menaikkan tingkat produksi pangan secara keseluruhan. Peningkatan *supply* pangan dari daya beli masyarakat merupakan hal yang baik mudah karena terkait dengan kebijakan yang akan dilakukan oleh suatu negara.
2. Pendistribusian kembali *supply* pangan dari daerah surplus ke daerah defisit pangan dengan menggunakan mekanisme yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang kekurangan pangan, selain menaikkan insentif untuk meningkatkan produksi pangan dalam jangka panjang.

Pada dasarnya konsep ketahanan pangan terkait dengan beberapa hal seperti ketersediaan pangan, stabilitas harga, dan keterjangkauan pangan/akses terhadap pangan. Konsep ketahanan pangan paling tidak harus memenuhi lima unsur pokok, yaitu berorientasi pada kebutuhan rumah tangga dan individu, setiap bahan pangan tersedia dan mudah di akses mengumumkan aksesibilitas baik bagi rumah tangga maupun individu secara fisik, maupun sosial ekonomi bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan gizi secara aman yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta mampu hidup sehat dan produktif (Soemarno, 2010)

## 2.5 Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Rumah tangga menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 1 adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan segala yang ada di dalamnya. Rumah tangga adalah unit perumahan dasar dimana produksi ekonomi, konsumsi, warisan, membesarkan anak, dan tempat tinggal yang terorganisasi dan dilaksanakan. Pengertian rumah tangga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah atau yang berkenaan dengan keluarga. Ketahanan pangan di tingkat rumah tangga hakikatnya menunjukkan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan. Ketahanan pangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, harga yang aman, merata dan terjangkau merupakan syarat pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga.

Ketahanan pangan rumah tangga sebagai hasil rumusan International *Congres Of Nutrition* (ICN) yang diselenggarakan di Roma mendefinisikan bahwa ketahanan pangan rumah tangga (*Household food security*) adalah kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari. Definisi tersebut diperluas dengan menambah persyaratan harus diterima oleh budaya setempat. Ketahanan pangan sampai pada tingkat rumah tangga antara lain tercermin oleh tersedianya pangan yang cukup dan merata pada setiap waktu dan terjangkau oleh masyarakat baik fisik maupun ekonomi serta tercapainya konsumsi

pangan yang beraneka ragam, yang memenuhi syarat-syarat gizi yang diterima budaya setempat (Mustofa, 2012).

Ketahanan pangan rumah tangga dapat dicapai melalui berbagai kegiatan seperti peningkatan jaminan ekonomi dan pekerjaan, bantuan pangan melalui jaringan pengaman sosial, peningkatan produksi dan pemasaran pangan, pendidikan dan penyuluhan, penelitian, monitoring dan evaluasi untuk membantu masyarakat menilai dan memperkuat ketahanan pangannya. Dalam ketahanan pangan, modal sosial itu memiliki peran penting, khususnya pada ketahanan pangan rumah tangga di kalangan menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bantuan atau Kerjasama yang terjalin sebagai wujud manifestasi terjadinya jaringan sosial dalam sistem sosial di masyarakat. Kendati tak memiliki uang ataupun hasil pertanian yang memadai, masyarakat miskin dan/atau yang memiliki ekonomi menengah ke bawah masih bisa mengandalkan bantuan dari lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya. Adapun contoh nilai sosial yang terpelihara baik, seperti kerja sama, kepercayaan maupun saling menolong yang terjalin antar masyarakat apabila ada yang mengalami kesulitan menjadi hal yang menguntungkan bagi interaksi antara anggota masyarakat (Mujiburrahmad, 2019).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Via Elisa dan Endang Lastinawati. (2018)  “Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu”	Metode Survei	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pangsa pengeluaran pangan petani jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 51,72% sudah hampir mendekati nilai ideal persentase tingkat ketahanan pangan..
2.	Tiara Hernanda, Yaktiworo Indriani dan Indah Listiana. (2013)  “Ketahanan Pangan Rumah Tangga Jagung Di Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan”	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif Dan Kuantitatif	Ditinjau dari pangsa pengeluaran pangan terdapat 50 RT (90%) tahan pangan dan ketahanan pangan berdasarkan kecukupan pangan terdapat 15 RT (25%) dengan kategori cukup sampai kelebihan pangan sumber energi dan 29 RT (48,33%) cukup sampai kelebihan pangan sumber protein.

3.	Widi Adelia Mohi, Mahludin H. Baruwadi dan Asda Rauf. (2019)  “Pemetaan Ketahanan pangan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo”	Metode Analisis Kuantitatif	Proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga sebesar 72,32% (> 60%) yang berarti bahwa rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo memiliki kondisi ketahanan pangan dengan kriteria rawan pangan.
4.	Qutsiati Utami dan Isdiana Suprapti. (2020)  “Faktor Modal Sosial Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Lokal Desa Guluk Guluk Kabupaten Sumenep”	Metode Analisis Deskriptif Dan Analisis Regresi Linier Berganda	Angka tetapan energi adalah 2150 kkal/kapita/hari (BKP dalam Dirhamsyah et al. 2016). Berdasarkan angka ini, diketahui nilai PKE di Desa Duluk- guluk terbagi atas keluarga yang belum tahan pangan (80%) dibandingkan keluarga tahan pangan. Hal ini dikarenakan adanya (i) jumlah pengeluaran dan pemasukan yang tidak seimbang; (ii) jumlah pangan yang dikonsumsi dengan jumlah anggota keluarga tidaklah seimbang juga.
5.	Desva Sari, Yaktiworo Indriani dan Tubagus Hasanuddin (2022)  “Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi, Petani Jagung dan Nonpetani Di Kota Metro Provinsi Lampung”	Metode Kualitatif	Ketahanan pangan rumah tangga petani padi adalah rumah tangga tahan pangan sebanyak 41,18 persen, kurang pangan sebanyak 52,94 persen dan rentan pangan sebanyak 5,88 persen. Ketahanan pangan rumah tangga petani jagung

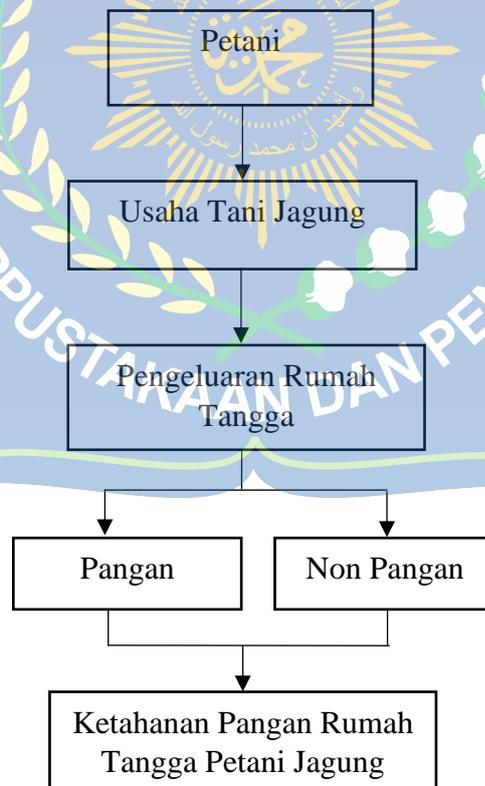
		adalah rumah tangga tahan pangan sebanyak 20,00 persen, dan rumah tangga kurang pangan sebanyak 80,00 persen, sedangkan ketahanan pangan rumah tangga nonpetani adalah rumah tangga tahan pangan sebanyak 50,00 persen, kurang pangan sebanyak 31,82 persen, dan rentan pangan sebanyak 18,18 persen.
--	--	---



## 2.7 Kerangka Pikir

Penelitian ini mencoba mencari tahu tentang ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu. Untuk mencari tahu jawaban penelitian tersebut ditentukanlah beberapa variabel yaitu petani, usaha tani jagung dan pengeluaran rumah tangga (pangan dan non pangan).

Gambar 1 menunjukkan kerangka pikir pada penelitian ini untuk menganalisis ketahanan pangan rumah tangga petani jagung hibrida di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu. Adapun indikator untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan adalah pengeluaran rumah tangga. Dimana pengeluaran rumah tangga terbagi atas dua pengeluaran yaitu pangan dan non pangan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Maret sampai April 2023.

#### 3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Penentuan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*, dikatakan *Simple* (Sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Menurut Arikunto (2007) apabila subyek dalam penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi rumah tangga petani jagung hibrida di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah 322 rumah tangga maka pengambilan sampel dilakukan dengan acak sebanyak 10% dari 322 rumah tangga, jadi sampel penelitian ini sebanyak 32 responden.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisisioner sebagai alatnya. Adapun data primer yang didapatkan dengan cara wawancara di Kelurahan Tonrorita Kabupaten Gowa diantaranya adalah identitas responden, pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan cara mencatat langsung data yang bersumber dari internet, jurnal dan instansi terkait. Adapun data sekunder yang diperoleh seperti jumlah penduduk, jumlah dusun dan sarana dan prasarana di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan oleh penelitian adalah :

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan serangkaian wawancara langsung terhadap petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengambil suatu gambar atau foto berdasarkan sebagai bukti dari sebuah kegiatan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

#### 1. Pengeluaran Rumah Tangga

Total pengeluaran rumah tangga petani jagung dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran pangan dan non pangan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TP = Pp + Pn$$

Dimana:

TP = total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

Pp = pengeluaran pangan (Rp/bulan)

Pn = pengeluaran non pangan (Rp/bulan)

## 2. Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Untuk mengetahui indikator tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani jagung dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Purwaningsih (2010), rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$PPP = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Dimana :

PPP : Pangsa Pengeluaran Pangan

PP : Pengeluaran Pangan

TP : Total Pengeluaran

Untuk mengetahui indikator tingkat ketahanan pangan, maka dapat didekati dengan kriteria:

- a) Pangsa pengeluaran pangan < 60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tahan pangan
- b) Pangsa pengeluaran pangan > 60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tidak tahan pangan (Arifin dkk, 2011).

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan mengadakan analisis penelitian.

1. Petani jagung adalah seseorang yang berusaha tani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

2. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan petani jagung hibrida di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.
3. Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan.
4. Tahan pangan yaitu apabila proporsi pengeluaran pangan rendah (<60%) dari pengeluaran rumah tangga di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.
5. Tidak tahan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan tinggi (>60%) dari pengeluaran rumah tangga di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Secara administratif Kelurahan Tonrorita merupakan salah satu Kelurahan dari 2 (Dua) Kelurahan dan 9 (Sembilan) Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Biringbulu dengan dengan luas wilayah 20,68 km. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Lauwa
- b. Sebelah Selatan : Desa Taring dan Desa Pencong
- c. Sebelah Timur : Desa Datara dan Garing
- d. Sebelah Barat : Desa Borimasunggu

### 4.2 Kondisi Topografi

#### 1. Iklim

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu bulan April-Mei dan Oktober-November.

#### 2. Keadaan penduduk

Kondisi umum kehidupan masyarakat petani masih tradisional. Nilai kegotong royongan masih nampak, kehidupan sosial masyarakat penuh

kekeluargaan. Secara umum proses pencarian nafkah lebih didominasi oleh kaum laki-laki dan perempuan pada tatanan masyarakat lebih bertugas di dapur dan mengurus anak.

Mayoritas penduduk di Kelurahan Tonrorita, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa berasal dari suku Makassar. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Makassar dan bahasa Indonesia. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, pekerjaan lain yang dilakukan sebagai petani adalah pengusaha, petani, peternak, guru, dan adapula yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil. Adapula sebagian warga yang membuka warung kecil di rumahnya, untuk menambah hasil pendapatan. Barang-barang yang diperjualbelikan adalah barang kebutuhan sehari-hari dan sering dikonsumsi warga setempat.



### 3. Wilayah Administrasi Pemerintah Desa

Kecamatan Biringbulu terdiri atas beberapa Desa/Kelurahan dengan masing-masing jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Dusun di Kelurahan Tonrorita berdasarkan jumlah penduduk, 2020

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Batuborong	410	11,3
2	Tumbukeng	319	8,8
3	Borongbulo	350	9,6
4	Baturaga	363	10,0
5	Pa'rasangan	450	12,3
6	Batueja	415	11,4
7	Bulogading	315	8,6
8	Batulompoa	328	9,0
9	Tompo'na	359	9,9
10	Tamalluas	335	9,2
	Jumlah	3.644	100

Sumber : Kantor Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020.

Tabel 3 menunjukkan Jumlah penduduk tiap dusun di Kelurahan Tonrorita, dimana Dusun Pa'rasangan paling banyak penduduk yaitu 450 jiwa dan merupakan pusat dari Kelurahan Tonrorita

Dari beberapa Dusun yang terdapat di Kelurahan Tonrorita, maka kelurahan Tonrorita memiliki luas 20,68 Km dengan jumlah penduduk sebanyak 3.644 jiwa yang mayoritas penduduknya adalah petani.

#### 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu wilayah. Mereka menetap dan membangun kebudayaan (adat istiadat) sebagai hasil interaksi kehidupan sehari-hari. Dalam pembagiannya, secara umum penduduk dibagi atas penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan sangat menentukan dalam pembagian kerja.

Tabel dibawah ini menyajikan data mengenai jumlah penduduk Kelurahan Tonrorita pada tahun 2020. Data jumlah penduduk ini merupakan data yang tersaji dari pemerintah lurah setempat.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.114	58,2
2	Perempuan	1.530	42,0
	Total	3.644	100

Sumber : Kantor Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Tonrorita yaitu sebanyak 3.644 jiwa. Dari jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 2.144 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.530 jiwa yang mayoritas penduduknya didominasi oleh laki-laki. Mayoritas penduduk di Kelurahan Tonrorita beragama Islam, dan bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Makassar.

## 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber ekonomi di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa bervariasi karena mata pencaharian yang berbeda-beda. Sumber perekonomian dapat menentukan tingkat dari kemakmuran serta taraf hidup suatu masyarakat dan juga lebih dapat menentukan kedudukan atau status dari penduduk itu sendiri.

Berdasarkan data sekunder jumlah penduduk di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dapat dikelompokkan berdasarkan mata pencaharian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase %
1	Petani	2900	79,6
2	Buruh Tani	350	9,6
3	Buruh Bangunan	53	1,5
4	Pegawai Negeri Sipil	45	1,2
5	Pengrajan	35	1,0
6	Karyawan Swasta	54	1,5
7	Wiraswasta	20	0,5
8	Lain-Lain	187	5,1
	Total	3.644	100

Sumber : Profil Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020

Tabel 5 terlihat bahwa penduduk di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa paling banyak bermata pencaharian di sektor pertanian sebagai petani dengan jumlah 2900 Jiwa (79,6%). Mata pencaharian

paling sedikit di jumpai di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah wiraswasta dengan jumlah 20 jiwa (0.5%). Adapun yang dimaksudkan pada poin nomor 8 pada table yaitu penduduk yang bermata pencaharian pokok sebagai supir, pensiunan, kuli bangunan. Tingginya jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani menunjukkan bahwa di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa merupakan daerah yang agraris yang sangat cocok untuk pertanian

#### 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Umumnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan kinerjanya terhadap produktivitas. Walaupun seseorang memiliki kemampuan fisik yang memadai tetapi tidak ditunjang dengan pengetahuan maka usaha yang dikelola tidak akan mengalami peningkatan. Adapun pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal yang dimaksudkan adalah pendidikan melalui sekolah, sedangkan pendidikan nonformal melalui pengalaman, informasi masyarakat atau media massa dan sebagainya.

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap cepat lambat nya seorang petani menerima teknologi baru yang dapat menambah pengetahuan dalam rangka perubahan usaha taninya. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Punya	459	12,6
2	Tidak tamat SD	660	18,1
3	SD	760	20,9
4	SMP	875	24,0
5	SMA	560	15,4
6	D1	160	4,4
7	S1	170	4,7
	Jumlah	3.644	100

Sumber: Kantor Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020.

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan jumlah penduduk dominan di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 875 jiwa (24,0%) dan tingkat pendidikan dengan jumlah penduduk paling kecil adalah diploma yaitu 160 jiwa (4,4%). Dengan mengacu pada program pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun maka dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa memiliki tingkat pendidikan yang sudah tinggi.

### 4.3 Sarana dan Prasarana

Lancarnya perekonomian suatu daerah sangat dipengaruhi oleh jumlah sarana dan prasarana yang terdapat pada daerah tersebut, baik sarana bangunan maupun sarana perhubungan. Jika suatu daerah mempunyai sarana memadai serta ditunjang oleh sumber daya alam yang cukup, maka kegiatan perekonomian pada daerah berjalan lancar. Sarana perhubungan dan komunikasi dapat membantu mempercepat informasi segala macam yang berhubungan dengan perekonomian. Sarana di bidang kesehatan sangat diperlukan dalam mengelola perekonomian agar dapat berjalan lancar.

#### 1) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan di segala bidang. Selain itu, sarana pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui secara terperinci jumlah dan jenis sarana pendidikan di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Jumlah saran Pendidikan yang tersedia di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020

No	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	TK	2	25,0
2	SD	3	37,5
3	SMP	1	12,5
4	MTS	1	12,5
5	SMA	-	-
6	MA	1	12,5
	Jumlah	8	100

Sumber: Kantor Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2020.

Tabel 7 menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa tidak cukup memadai karena tidak adanya sarana pendidikan Sekolah Menengah Atas yang merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang lumayan banyak.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Karakteristik petani responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan. Karakteristik petani responden adalah sebagai berikut :

#### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi seorang petani dalam upaya pengolahan usahatani. Umur akan sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Namun demikian, petani yang memiliki usia lebih tua relative memiliki pengalaman yang lebih banyak. Sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengelola usaha taninya.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai dari 25 tahun sampai 70 tahun. Umur petani responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Umur responden petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25-32	10	31,3
33-40	3	9,4
41-48	11	34,4
49-56	2	6,3
57-64	3	9,4
65-72	3	9,4
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 8, Menunjukkan bahwa jumlah responden petani jagung di Kelurahan Tonrorita yang berada pada kelompok umur 25-32 sebanyak 10 orang dengan persentase 31,3% responden dengan kelompok umur 33-40 sebanyak 3 orang dengan persentase 9,4%. Kemudian kelompok umur 41-48 sebanyak 11 orang dan persentase 34,4% merupakan kelompok umur dengan jumlah tertinggi, lalu kelompok umur 49-56 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,3% merupakan kelompok umur dengan jumlah terendah. Kelompok umur 57-56 dan 65-72 sebanyak 3 orang dengan persentase masing-masing 9,4%.

### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil pengumpulan data diperoleh bahwa tingkat pendidikan petani responden bervariasi, tingkat pendidikan mulai dari SD sampai S1. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh 30 responden petani. Tingkat pendidikan ini merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengembangan usahatani, terutama kaitanya penyerapan inovasi dan teknologi dalam menunjang pencapaian tingkat produksi yang optimal.

Pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir dan akan menenukan seorang petani dalam mengadopsi dan menerima inovasi baru serta pemahaman terhadap informasi yang didapat. Pendidikan formal yang relatif lebih tinggi akan lebih memudahkan petani dalam menerapkan teknologi baru dan teknik-teknik baru dalam usahataniya, sehingga dengan demikian kemajuan-kemajuan teknologi dalam usaha pertanian dapat diaplikasikan dengan baik dan cepat.

Komposisi tingkat pendidikan petani responden disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat pendidikan responden petani jagung di Kelurahan Tonroroita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	10	31,3
SD	9	28,1
SMP	9	28,1
SMA	2	6,3
S1	2	6,3
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 9, menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah bersekolah dengan jumlah tertinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 31,3%, kemudian tingkat SD dan SMP masing-masing sebanyak 9 orang dengan persentase 28,1%, begitupun dengan tingkat SMA dan S1 masing-masing hanya 2 orang dengan presentase 6,3%.

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan keluarga paling banyak adalah tidak pernah bersekolah yaitu 10 orang. Dalam hal

ketahanan pangan, pendidikan berpengaruh pada konsumsi rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan dalam hal pengambilan keputusan konsumsi pangan. Penyajian bahan makanan untuk seluruh anggota rumah tangga menjadi tugas pokok ibu rumah tangga. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga, maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam hal pengambilan keputusan konsumsi rumah tangga terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggota keluarga. Tingkat pendidikan suami dan istri berpengaruh terhadap pola pikir menjadi lebih terbuka. Namun hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pola pikir dan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap gizi makanan yang dikonsumsi.

### **5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani**

Pengalaman bertani yang dimaksud disini adalah lamanya seorang responden petani dalam menekuni usahatani. Semakin lama petani mengeluti usaha taninya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya petani yang memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama cenderung memiliki pula kemampuan berusaha tani yang baik dibandingkan petani yang belum memiliki pengalaman berusaha tani. Petani responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 10. Pengalaman usahatani responden petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023

Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-10	6	18,8
11-20	9	28,1
21-30	5	15,6
31-40	7	21,9
41-50	5	15,6
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 10, menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman usahatani 1-10 tahun sebanyak 6 atau persentase 18,8%, lalu responden dengan pengalaman usahatani 11-20 tahun sebanyak 9 atau persentase 28,1% merupakan jumlah tertinggi. Kemudian responden dengan pengalaman usahatani 21-30 dan 41-50 tahun masing-masing sebanyak 5 atau persentase 15,6% sedangkan responden dengan pengalaman usahatani sebanyak 7 atau persentase 21,9%.

#### 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Halim, 2005). Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Lestari (2016), jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Mapandin (2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Jumlah tanggungan keluarga responden di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Punya Tanggungan	2	6,3
1-3	28	87,5
4-6	2	6,3
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 11, menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang tidak mempunyai tanggungan keluarga atau sebesar 6,3% sedangkan tanggungan keluarga terbanyak adalah 1-3 orang yaitu sebanyak 28 orang atau 67,5%. Kemudian tanggungan keluarga antara 4-6 orang sebanyak 2 orang juga atau sebesar 6,3%.

### 5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud disini adalah luas lahan garapan petani responden, baik lahan milik sendiri maupun lahan sewa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani responden bervariasi, mulai dari 0,5 sampai dengan 2 hektar. Luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Luas lahan petani responden di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023

Luas Lahan (Hektar)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 2,00	28	87,5
> 2,00	4	12,5
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 12, Menunjukkan bahwa petani yang berada di Kelurahan Tonrorita yang memiliki luas lahan < 2,00 Ha sebanyak 28 orang atau 87,5% sedangkan yang memiliki luas lahan > 2,00 Ha sebanyak 4 orang atau 12,5%. Hal ini membuktikan bahwa responden memiliki luas lahan yang cukup luas (dapat dilihat pada lampiran 3).

## 5.2 Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

### 1. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran kesejahteraan penduduk. Pengeluaran rumah tangga terdiri atas dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan non pangan.

Pengeluaran pangan adalah jumlah uang yang akan dibelikan untuk dikonsumsi pangan dalam satuan rupiah (Rp/bulan). Pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita terdiri dari:

#### a. Beras

Beras merupakan makanan pokok rumah tangga atau sumber karbohidrat petani jagung di Kelurahan Tonrorita berdasarkan hasil wawancara. Hal ini disebabkan kemudahan petani untuk mengakses atau membeli beras dengan mudah salah satunya dengan membeli di pasar. Namun, petani sesekali mengonsumsi tanaman pangan selain beras seperti singkong dan ubi jalar yang biasanya ditanam di lahan sendiri. Meskipun berusahatani jagung, petani jagung di Kelurahan Tonrorita jarang mengonsumsi jagung. Biasanya petani mengonsumsi jagung hanya saat jagung masih muda dibuat menjadi barobbo bubur makanan khas Sulawesi Selatan yang bahan utamanya jagung muda. Saat jagung sudah layak panen para petani jarang mengonsumsi jagung kering hanya untuk dijual dan sebagian kecil untuk pakan ternak. Total pengeluaran untuk beras adalah Rp. 10.720.000/bulan dengan rata-rata pengeluaran per rumah tangga sebanyak Rp. 335.000/ bulan (dapat dilihat pada lampiran 4).

## b. Lauk Pauk

Lauk pauk merupakan hidangan pelengkap yang dapat berasal dari hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Petani di Kelurahan Tonrorita biasanya mengonsumsi lauk pauk seperti telur, daging dan ikan sebagai sumber karbohidrat dan sayur-sayuran sebagai sumber serat dan vitamin. Untuk telur, daging dan ikan para petani biasanya membeli di pasar. Sedangkan untuk sayuran beberapa macam sudah ditanam di lahan maupun pekarangan rumah petani seperti kacang panjang, labu, terong dan kelor. Tetapi beberapa sayuran juga dibeli di pasar seperti sawi, buncis dan kol. Jadi, total pengeluaran untuk lauk pauk adalah Rp. 17.720.000/bulan dengan rata-rata per rumah tangga sebanyak Rp. 553.750/bulan (dapat dilihat pada lampiran 4).

## c. Minuman

Minuman yang paling umum dikonsumsi petani jagung di Kelurahan Tonrorita adalah kopi, teh dan susu yang biasanya dibeli di pasar maupun di warung sekitaran rumah. Minuman merupakan pengeluaran pangan terendah dengan total pengeluaran keseluruhan Rp. 2.910.000/bulan dan rata-rata per rumah tangga sebanyak Rp. 90.937/bulan (dapat dilihat pada lampiran 4).

Adapun beberapa macam bumbu pelengkap dapur lain yang termasuk minyak, gula pasir, bawang, merica, garam dan beberapa makanan instan. Total pengeluaran adalah Rp. 9.270.000/bulan dengan rata-rata per rumah tangga sebanyak Rp. 289.697/bulan. Berdasarkan beberapa pangan di atas jumlah keseluruhan pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Kecamatan

Tonrorita adalah Rp. 40.620.000/bulan dengan rata-rata per rumah tangga sebanyak Rp. 1.269.375/bulan.

Pengeluaran non pangan adalah jumlah uang yang akan dibelikan untuk non pangan dalam satuan rupiah (Rp/bulan). Pengeluaran non pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita terdiri dari pendidikan, biaya rekreasi, kesehatan, pakaian, air, bahan bakar dan lain-lain termasuk LPG dan perabotan rumah tangga dengan total pengeluaran Rp. 33.140.000/bulan dan rata-rata per rumah tangga sebanyak Rp. 1.035.000/bulan (dapat dilihat pada lampiran 4).

Secara rinci total pengeluaran pangan dan non pangan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Pengeluaran rumah tangga petani responden di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023

Pengeluaran Rumah Tangga	Jumlah (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Pengeluaran Pangan	40.620.000	55,1
Pengeluaran Non Pangan	33.140.000	44,9
Total	73.760.000	100
Rata-Rata Per Rumah Tangga	2.305.000	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 13, dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu adalah Rp. 40.620.000/bulan atau 55,1%. Pengeluaran pangan untuk lauk pauk merupakan yang tertinggi dengan total Rp. 17.720.000/bulan, kemudian beras dengan total pengeluaran Rp. 10.720.000/bulan. Adapun pengeluaran untuk bumbu pelengkap

sebanyak Rp. 9.270.000/bulan dan pengeluaran terendah adalah minuman sebanyak Rp. 2.910.000/bulan.

Untuk jumlah pengeluaran non pangan adalah Rp. 33.140.000/bulan atau 44,9% sehingga total pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita adalah Rp. 73.760.000/bulan dengan rata-rata per rumah tangga Rp. 2.305.000/bulan.

## 2. Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Ketahanan pangan rumah tangga petani jagung adalah kemampuan rumah tangga petani jagung untuk mengakses pangan tersebut. Ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita dalam penelitian ini dilihat berdasarkan aspek ekonomi yakni berdasarkan proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga tahan pangan adalah rumah tangga yang mempunyai pangsa pengeluaran rendah atau  $< 60\%$  dari total pengeluaran rumah tangga sedangkan rumah tangga rawan pangan adalah rumah tangga yang mempunyai pangsa pengeluaran tinggi atau  $> 60\%$  dari total pengeluaran rumah tangga. Dengan demikian nilai toleransi untuk persentase pangsa pengeluaran pangan rumah tangga adalah  $60\%$  dengan asumsi nilai ideal pangsa pengeluaran pangan rumah tangga adalah  $< 40\%$  dari total pengeluaran rumah tangga.

### a. Sumber Pangan

Sumber pangan berarti segala potensi makanan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat, sehat, layak dan memiliki kandungan yang bermanfaat. Sumber

pangan petani jagung hibrida di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa berdasarkan hasil wawancara adalah di Pasar Tradisional Tonrorita, produksi sendiri maupun diberikan kerabat atau tetangga. Pasar Tradisional Tonrorita merupakan satu-satunya pasar di Kelurahan Tonrorita yang terletak di Dusun Tompo'na dan pasar tersebut hanya beroperasi pada hari minggu saja. Beras biasanya dibeli petani jagung hibrida di Pasar Tradisional Tonrorita karena tidak adanya lahan produksi untuk padi. Untuk lauk pauk juga biasanya dibeli pada pedagang lokal atau pedagang dari luar daerah seperti Malakaji dan Jeneponto yang datang berjualan di Pasar Tradisional Tonrorita seperti ikan atau daging sedangkan telur biasanya dibeli di pasar juga atau warung. Untuk sayuran biasanya dari lahan atau pekarangan rumah maupun diberikan oleh kerabat atau tetangga. Beberapa sayur seperti sawi dan kubis dibeli di pasar karena tidak bisa diproduksi di Kelurahan Tonrorita. Sedangkan sayuran seperti daun singkong, cabai, kacang-kacangan, labu dan terong biasanya ditanam dipekarangan ataupun di lahan para petani jagung. Bumbu-bumbu dapur seperti bawang merah, bawang putih, merica dan lain-biasanya dibeli di pasar juga. Kebutuhan lain seperti kopi, gula, makanan instan selain dapat dibeli di pasar juga dapat di beli di warung terdekat.

Semua pangan yang diperoleh dari pasar, lahan sendiri maupun diberikan oleh kerabat atau tetangga layak dan aman untuk dikonsumsi serta kebutuhan seperti sumber karbohidrat, protein dan vitamin dapat dipenuhi para petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

## b. Akses Pangan

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pasar Tradisional Tonrorita menjadi pusat akses jual beli pangan dan non pangan di Kelurahan Tonrorita, adapun pangan seperti beras, lauk pauk, sayuran, bumbu dapur dapat dengan mudah didapatkan di sana. Dikarenakan pasar hanya beroperasi pada hari minggu, maka para petani jagung biasanya membeli persediaan pangan untuk satu minggu kedepan. Untuk beras biasanya petani membeli langsung untuk persediaan selama satu bulan berbeda dengan lauk pauk seperti ikan atau sayuran yang jangka waktu simpannya sangat pendek sehingga hanya dibeli untuk persediaan beberapa hari saja. Walaupun pasar hanya beroperasi satu hari dalam seminggu, para petani dapat dengan mudah mengakses berbagai pangan di warung sekitar meskipun ada perbedaan harga antara harga pangan di pasar dan warung. Selain itu, sayuran juga sangat mudah didapatkan karena hampir setiap petani menanami pekarangan atau lahan mereka dengan sayuran. Bahkan beberapa petani jagung juga saling berbagi sayuran seperti kacang-kacangan, terong dan beberapa sayuran lainnya.

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu berdasarkan proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023

Tingkat Ketahanan Pangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tahan Pangan (PPP < 60%)	25	78,1
Tidak Tahan Pangan (PPP > 60%)	7	21,9
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 14, dapat dilihat bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita yang tahan pangan sebanyak 25 rumah tangga atau 78,1%. Dimana 25 rumah tangga tersebut dikategorikan tahan pangan karena berdasarkan pendekatan pangsa pengeluaran pangan rendah (<60%) dari total pengeluaran dan juga memenuhi aspek ketahanan pangan seperti ketersediaan pangan, pangan yang aman dan pangan yang terjangkau. Sedangkan yang tidak tahan pangan sebanyak 7 rumah tangga atau 21,9% berdasarkan pendekatan pangan pengeluaran pangan yang tinggi (>60%) dari total pengeluaran rumah tangga.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proporsi pengeluaran rumah tangga dan ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dari 32 responden sebanyak Rp. 73.760.000 dengan pengeluaran pangan Rp. 40.620.000 dan pengeluaran non pangan sebanyak Rp. 33.140.000. Adapun rata-rata pengeluaran rumah tangga per rumah tangga sebesar Rp. 2.305.000.
2. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang tahan pangan (<60%) sebanyak 25 rumah tangga atau 78,1% dan yang tidak tahan pangan (>60%) sebanyak 7 rumah tangga atau 21,9%.

### 6.2 Saran

1. Petani jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa kedepannya lebih bisa mengontrol pengeluaran rumah tangga sehingga rumah tangga yang mengalami kondisi tahan pangan terus meningkat dan mengurangi resiko terjadinya kondisi tidak tahan pangan.

2. Sebaiknya pemerintah yang ada di Indonesia memperhatikan masalah ketahanan pangan yang ada karena masih ada masyarakat yang belum memahami bagaimana cara atau strategi yang baik guna menjaga ketahanan pangan dan apa saja dampak jika mengalami kondisi tidak tahan pangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Arida, (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pangan dan Konsumsi Energi. *Jurnal Penelitian Argisep Vol.16 No.1 Thn.2015*. Studi Kasus Rumah Tangga Petani Aceh, Indonesia.
- Arikunto, (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, (2020). Kabupaten Gowa Dalam Angka 2020.
- Bappenas, (2006). Rencana Strategis Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Tahun 2005-2009. Jakarta.
- Desyanto, E., & Susetyo, H. B. (2014). Pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan hijauan dan hasil buah jagung (*Zea mays L.*) pada varietas Bisi dan Pioneer di lahan marginal. *AgroUPY Volume V. No. 2. Maret 2014*.
- Djaenudin, D. H. M. H. S., Hidayat, A., & Suhardjo, H. (2003). Petunjuk teknis evaluasi lahan untuk komoditas pertanian.
- Elisa, V. E., & Lastinawati, E. L. (2018). ANALISIS TINGKAT KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA BANDAR JAYA KECAMATAN LENGKITI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU. *JASEP*, 4(2), 1-8.
- Hanafie, R. (2010). Penyediaan pangan yang aman dan berkelanjutan guna mendukung tercapainya ketahanan pangan. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 4(3), 38-43.
- Handayani, Sri. (1994). *Pangan dan Gizi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Hernanda, T., Indriani, Y., & Listiana, I. (2013). Ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. *JIAA*, 1 (4): 311-318.
- Ilato, R. (2015). Analisis Rantai Nilai Komoditas Jagung Serta Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. *Penelitian Prioritas Nasional MP3EI*, 2(1010).

- Indriani, Y., & Hasanudin, T. (2022). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi, Petani Jagung Dan Nonpetani Di Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1), 164-171.
- Iriany, R. N., Yasin, M., & Takdir, A. M. (2008). Asal, sejarah, evolusi, dan taksonomi tanaman jagung. *Maros: Balai Penelitian Tanaman Serelia*.
- Istiany, A. dan Rusilanti. (2013). Gizi Terapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malian, A. H., Mardianto, S., & Ariani, M. (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, konsumsi dan harga beras serta inflasi bahan makanan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 22(2), 119-146.
- Mohi, W. A., Baruwadi, M., & Rauf, A. (2019). PEMETAAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(3), 132-140.
- Mubyarto. (2002). Varietas jagung Unggul dan Jagung Hibrida. LP3ES. Jakarta.
- Mujiburrahmad, 2019. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD Volume 3 Nomor 2, Desember 2019*.
- Nurudin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwaningsih. (2010). Pola Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Menurut Tingkat Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomi Pembangunan*.
- Simatupang, P. (2007). Analisis kritis terhadap paradigma dan kerangka dasar kebijakan ketahanan pangan nasional.
- Syahyuti. (2011). *Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- Soekarwati. (2006). Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta
- Soemarno. (2010). *Metode Valuasi Ekonomi Sumberdaya Lahan Pertanian*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Utami, Q., & Suprpti, I. (2020). Faktor Modal Sosial Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Lokal Desa Guluk Guluk Kabupaten Sumenep. *AGRISCIENCE*, 1(1), 138-150.

- Iriany, R. N., Yasin, M., & Takdir, A. M. (2008). Asal, sejarah, evolusi, dan taksonomi tanaman jagung. *Maros: Balai Penelitian Tanaman Serelia*.
- Ilato, R. (2015). Analisis Rantai Nilai Komoditas Jagung Serta Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. *Penelitian Prioritas Nasional MP3EI*, 2(1010).
- Warsana (2007). *Analisis Efisiensi Dan Keuntungan Usaha Tani Jagung (Studi Di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)*.





Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**Kuesioner Penelitian**

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI  
JAGUNG DI KELURAHAN TONRORITA KECAMATAN BIRINGBULU**

**I. Identitas Responden**

---

1. Nama : ..... No urut : .....
2. Alamat : .....
3. Jenis kelamin : L/P
4. Umur : ..... tahun
5. Pendidikan formal : ...SD/SMP/SMA/Diploma/S1/S2
6. Pekerjaan pokok : .....
7. Pekerjaan sampingan : .....
8. Jumlah tanggungan anggota keluarga : ..... jiwa
9. Pengalaman berusahatani Jagung : ..... tahun
10. Luas lahan : ..... ha
11. Pendapatan rumah tangga per tahun :
  - a. Usahatani jagung : Rp.....
  - b. Usahatani selain jagung : Rp.....

**II. Pengeluaran Rumah Tangga**

---

1. Pengeluaran Pangan (per hari)
  - a. Beras/nasi : Rp.....
  - b. Lauk paik : Rp.....
  - c. Minuman (kopi, teh, susu) : Rp.....
  - d. Lain-lain : Rp.....Total pengeluaran pangan (per bulan) : Rp.....
  
2. Pengeluaran Non-Pangan
  - a. Pendidikan : Rp...../bulan
  - b. Kesehatan : Rp...../bulan
  - c. Listrik : Rp...../bulan
  - d. Air : Rp...../bulan
  - e. Pakaian : Rp...../bulan
  - f. Bahan bakar : Rp...../bulan
  - g. Rekreasi : Rp...../bulan
  - h. Lain-lain : Rp...../bulan

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Badan Pusat Statistik Gowa

Lampiran 3. Identitas Responden Petani Jagung Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023

No Resp	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan Formal	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Usahatani	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan
1	Dg Kamelia	32	SMP	Petani	Beternak Sapi	13	5	3
2	Dg Nurhayati	31	SMA	Petani	Tidak Ada	3	3	2
3	Dg Rohani	31	SD	Petani	Tidak Ada	20	3	3
4	Dg Hj.Ati	42	SD	Petani	Tidak Ada	20	2	3.5
5	Dg Sarammi	42	SD	Petani	Tidak Ada	15	2	2
6	Dg Hj.Noro	41	SMP	Petani	Tidak Ada	10	1	3
7	Dg Sidara	46	SMP	Petani	Tidak Ada	30	3	2
8	Dg Lina	36	SD	Petani	Tidak Ada	25	2	1
9	Dg Hasna	30	SMP	Petani	Tidak Ada	20	1	1.5
10	Dg Hj.Muji	62	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	45	1	2
11	Dg Karangngai	70	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	48	0	1.5
12	Dg Tini	46	SD	Petani	Tidak Ada	36	1	1
13	Dg Hasnia	26	SMP	Petani	Tidak Ada	12	3	1.5
14	Dg Jumra	26	SMA	Petani	Tidak Ada	8	3	2
15	Dg Damma	30	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	15	3	2
16	Dg Tuni	50	SMP	Petani	Tidak Ada	32	1	1
17	Dg Lima'	46	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	30	2	2
18	Dg Satturia	48	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	32	2	1.5
19	Dg Muna	46	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	35	1	1.5
20	Dg Rahmi	25	SMP	Petani	Tidak Ada	5	2	1
21	Dg Jumma	50	SMP	Petani	Tidak Ada	35	2	1
22	Dg Anti	34	S1	Guru	Petani	1	2	2
23	Dg Runi	34	SMP	Petani	Tidak Ada	15	2	1

24	Dg Hj.Mina	66	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	50	2	2
25	Dg Mia	46	SMP	Petani	Tidak Ada	30	1	1.5
26	Dg Sana'	48	SD	Petani	Tidak Ada	31	3	2
27	Dg Ummi	30	SMP	Petani	Tidak Ada	15	3	2
28	Dg Hj.Tina	69	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	50	0	1.5
29	Dg Samori	60	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	40	1	2
30	Dg Rabau	62	Tidak Sekolah	Petani	Beternak Kambing	45	1	1.5
31	Dg Hj.Asna	46	SMP	Petani	Tidak Ada	30	4	2
32	Dg Kasma	30	S1	Guru	Petani	5	3	1.5



Lampiran 4. Rekapitulasi Pengeluaran Pangan dan Non Pangan pada Rumah Tangga Petani Jagung di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, 2023

Pengeluaran Pangan (Rp/bulan)					
No Responden	Beras	Lauk Pauk	Minuman	Lain-lain	Total Pengeluaran Pangan
1	500.000	1.200.000	150.000	300.000	2.150.000
2	400.000	1.000.000	200.000	100.000	1.700.000
3	300.000	1.000.000	150.000	200.000	1.650.000
4	500.000	500.000	150.000	100.000	1.250.000
5	400.000	600.000	70.000	250.000	1.320.000
6	120.000	300.000	50.000	150.000	620.000
7	480.000	650.000	60.000	150.000	1.340.000
8	160.000	500.000	80.000	250.000	990.000
9	120.000	500.000	50.000	300.000	970.000
10	270.000	600.000	70.000	250.000	1.190.000
11	240.000	550.000	65.000	150.000	1.005.000
12	300.000	450.000	80.000	250.000	1.080.000
13	460.000	520.000	50.000	400.000	1.430.000
14	350.000	400.000	100.000	420.000	1.270.000
15	480.000	550.000	80.000	400.000	1.510.000
16	350.000	400.000	65.000	450.000	1.265.000
17	480.000	550.000	100.000	650.000	1.780.000
18	350.000	400.000	50.000	500.000	1.300.000
19	300.000	550.000	85.000	400.000	1.335.000
20	120.000	200.000	50.000	300.000	670.000
21	480.000	450.000	50.000	350.000	1.330.000
22	300.000	550.000	100.000	500.000	1.450.000
23	400.000	500.000	300.000	500.000	1.700.000
24	240.000	550.000	65.000	150.000	1.005.000
25	400.000	600.000	70.000	250.000	1.320.000
26	300.000	650.000	60.000	250.000	1.260.000
27	300.000	550.000	80.000	250.000	1.180.000
28	120.000	300.000	50.000	150.000	620.000
29	250.000	450.000	50.000	300.000	1.050.000
30	250.000	500.000	80.000	200.000	1.030.000
31	500.000	700.000	150.000	300.000	1.650.000
32	500.000	500.000	100.000	100.000	1.200.000
<b>Total</b>	<b>10.720.000</b>	<b>17.720.000</b>	<b>2.910.000</b>	<b>9.270.000</b>	<b>40.620.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>335.000</b>	<b>553.750</b>	<b>90.937</b>	<b>289.687</b>	<b>1.269.375</b>
<b>Max</b>	<b>500.000</b>	<b>1.200.000</b>	<b>300.000</b>	<b>650.000</b>	<b>2.150.000</b>
<b>Min</b>	<b>120.000</b>	<b>200.000</b>	<b>50.000</b>	<b>100.000</b>	<b>620.000</b>

No Responden	Pengeluaran Non Pangan (Rp/Bulan)							Total Pengeluaran Non Pangan (Rp/Bulan)	Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/Bulan)	Tingkat Ketahanan Pangan
	Pendidikan	Kesehatan	Listrik	Pakaian	Bahan Bakar	Rekreasi	Lain-lain			
1	500.000	100.000	80.000	100.000	400.000	50.000	300.000	1.530.000	3.680.000	58,4%
2	200.000	50.000	50.000	50.000	400.000	-	150.000	900.000	2.600.000	65,4%
3	500.000	60.000	50.000	200.000	300.000	-	250.000	1.360.000	3.010.000	54,8%
4	300.000	50.000	120.000	50.000	100.000	-	150.000	770.000	2.020.000	61,9%
5	-	50.000	70.000	100.000	200.000	-	200.000	620.000	1.940.000	68,0%
6	-	50.000	25.000	250.000	130.000	200.000	500.000	1.155.000	1.775.000	34,9%
7	1.000.000	100.000	50.000	50.000	350.000	50.000	300.000	1.900.000	3.240.000	41,4%
8	300.000	100.000	100.000	200.000	400.000	100.000	200.000	1.400.000	2.390.000	41,4%
9	300.000	100.000	60.000	200.000	350.000	-	200.000	1.210.000	2.180.000	44,5%
10	-	200.000	70.000	100.000	350.000	-	150.000	870.000	2.060.000	57,8%
11	-	200.000	100.000	100.000	200.000	-	200.000	800.000	1.805.000	55,7%
12	-	100.000	150.000	150.000	300.000	-	200.000	900.000	1.980.000	54,5%
13	200.000	50.000	60.000	100.000	300.000	-	250.000	960.000	2.390.000	59,8%
14	250.000	50.000	55.000	120.000	350.000	50.000	200.000	1.075.000	2.345.000	54,2%
15	400.000	100.000	85.000	100.000	320.000	50.000	150.000	1.205.000	2.715.000	55,6%
16	-	120.000	50.000	50.000	300.000	-	400.000	920.000	2.185.000	57,9%
17	300.000	120.000	75.000	100.000	300.000	-	450.000	1.345.000	3.125.000	57,0%
18	-	150.000	120.000	50.000	320.000	-	400.000	1.040.000	2.340.000	55,6%
19	-	150.000	65.000	50.000	250.000	-	200.000	715.000	2.050.000	65,1%
20	200.000	-	40.000	50.000	50.000	-	150.000	490.000	1.160.000	57,8%
21	-	200.000	85.000	150.000	100.000	-	300.000	835.000	2.165.000	61,4%

22	300.000	100.000	65.000	100.000	300.000	50.000	400.000	1.315.000	2.765.000	52,4%
23	400.000	100.000	110.000	200.000	300.000	50.000	200.000	1.360.000	3.060.000	55,6%
24	-	200.000	100.000	100.000	200.000	-	200.000	800.000	1.805.000	55,7%
25	-	50.000	70.000	100.000	200.000	-	200.000	620.000	1.940.000	68,0%
26	-	100.000	50.000	50.000	350.000	50.000	300.000	900.000	2.160.000	58,3%
27	300.000	100.000	150.000	150.000	300.000	70.000	200.000	1.270.000	2.450.000	48,2%
28	-	50.000	25.000	250.000	50.000	-	100.000	475.000	1.095.000	56,6%
29	-	50.000	60.000	50.000	300.000	-	250.000	710.000	1.760.000	59,7%
30	-	100.000	70.000	100.000	200.000	-	150.000	620.000	1.650.000	62,4%
31	1.000.000	100.000	80.000	150.000	400.000	50.000	300.000	2.080.000	3.730.000	44,2%
32	300.000	50.000	90.000	50.000	300.000	50.000	150.000	990.000	2.190.000	54,8%
<b>Total</b>	6.750.000	3.100.000	2.430.000	3.620.000	8.670.000	820.000	7.750.000	33.140.000	73.760.000	-
<b>Rata-Rata</b>	397.058	100.000	75.937	113.125	270.000	68.333	242.187	1.035.000	2.305.000	-
<b>Max</b>	1.000.000	200.000	150.000	250.000	400.000	200.000	500.000	2.080.000	3.370.000	-
<b>Min</b>	200.000	50.000	25.000	50.000	50.000	50.000	100.000	475.000	1.095.000	-



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Foto Bersama Responden



Gambar 2. Foto Bersama Responden



Gambar 3. Foto Bersama Responden



Gambar 4. Foto Bersama Responden



Gambar 5. Foto Bersama Responden

Lampiran 5. Surat Penelitian LP3M

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.0866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 720/05/C.4-VIII/II/1444/2023  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Sya'ban 1444 H  
25 February 2023 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
بerdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 772/FP/1-6-II/II/1444/2023 tanggal 23 Februari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DESI RATNASARI  
No. Stambuk : 10596 1101319  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jangung di Kelurahan Tonrorita Kec. Biringbulu"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Maret 2023 s/d 30 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716

02-23

Lampiran 6. Surat Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : [ptsp@sulseprov.go.id](mailto:ptsp@sulseprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor	: 12157/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	Bupati Gowa
Lampiran	: -		
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 720/05/C.4-VIII/II/1444/2023 tanggal 25 Februari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

**N a m a** : DESI RATNASARI  
**Nomor Pokok** : 105961101319  
**Program Studi** : Agribisnis  
**Pekerjaan/Lembaga** : Mahasiswa (S1)  
**Alamat** : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

**" ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI KELURAHAN TONRORITA KECAMATAN BIRINGBULU "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Maret s/d 30 April 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 27 Februari 2023.

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

  
**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.

Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Gowa

  
**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Website: [dpmptsp.gowakab.go.id](http://dpmptsp.gowakab.go.id) || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/262/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2023  
Lampiran :  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.  
KELURAHAN TONRORITA KECAMATAN  
BIRINGBULU  
di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 12157/S.01/PTSP/2023 tanggal \$(izin\_tgl\_permohonan) tentang Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **DESI RATNASARI**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Topo'Na / 10 Juli 2001**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Nomor Pokok : **105961101319**  
Program Studi : **Agribisnis**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
Alamat : **Batu Lompoa**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :  
**"ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI KELURAHAN TONRORITA KECAMATAN BIRINGBULU"**

Selama : **1 Maret 2023 s/d 30 April 2023**  
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kab. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diucapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : **Sungguminasa**  
Pada Tanggal : **\$(izin\_tanggal\_penetapan)**



  
Ditandatangani secara elektronik Oleh:  
**U.N. BUPATI GOWA**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**  
**H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si**  
Fangkat : **Pambina Utama Muda**  
Nip : **19721026 199303 1 003**

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peninggal

REGISTRASI/25/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Siasatik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Siasatik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR/E-BSSN.



Balai Sertifikasi Elektronik

## Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866-972, 881593, Fax (0411) 863588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Desi Ratnasari

NIM : 105961101319

Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursyah, S.Hum.,M.I.P.

NBM. 964 591

BAB I Desi Ratnasari  
105961101319  
by Tahap Tutup

Submission date: 14-Jun-2023 10:54AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2115693853  
File name: BAB\_I\_LATAR\_BELAKANG.docx (22.06K)  
Word count: 744  
Character count: 4902

BAB I Desi Ratnasari 105961101319

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- 1 adoc.tips  
Internet Source 3%
- 2 Hotden Leonardo Nainggolan, Alvin Lulus, and Nurhita Durnitin. "Analisis Pendapatan dan Ketahanan Pangan Petani Terdampak Erupsi Gunung Merapi di Kawasan Relokasi Siosar Kabupaten Karo Sumatera Utara", AGRIMOR, 2022  
Publication 2%

Exclude quotes 0%  
Exclude bibliography 0%

Exclude matches 2%





BAB II Desi Ratnasari  
105961101319

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Jun-2023 10:55AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2115694904  
File name: BAB\_II\_TINJAUAN\_PUSTAKA\_3.docx (52.08K)  
Word count: 2187  
Character count: 14354

## BAB II Desi Ratnasari 105961101319

### ORIGINALITY REPORT

**13%**

SIMILARITY INDEX

**15%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**3%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

5%

2

konsultasiskripsi.com

Internet Source

3%

3

www.gurupendidikan.co.id

Internet Source

2%

4

digilib.unila.ac.id

Internet Source

2%

5

heryantos.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



BAB III Desi Ratnasari  
105961101319  
by Tahap Tutup

**Submission date:** 14-Jun-2023 10:58AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2115697660  
**File name:** BAB\_III\_METODE\_PENELITIAN\_2.docx (29.98K)  
**Word count:** 597  
**Character count:** 3735

AB III Desi Ratnasari 105961101319

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	repository.untri.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uns.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



1

# BAB IV Desi Ratnasari

105961101319

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Jun-2023 11:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2115699641

File name: BAB\_IV\_GAMBARAN\_UMUM\_LOKASI\_PENELITIAN\_1.docx (35.13K)

Word count: 1033

Character count: 6245

BAB IV Desi Ratnasari 105961101319

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

4%

2

eprints.ubhara.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

turnitin

LULUS





**Submission date:** 14-Jun-2023 11:01AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2115700176

**File name:** BAB\_V\_HASIL\_DAN\_PEMBAHASAN\_1.docx (29.2K)

**Word count:** 1429

**Character count:** 8911

BAB V Desi Ratnasari 105961101319

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude in text



BAB VI Desi Ratnasari

105961101319

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Jun-2023 11:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2115700741

File name: BAB\_VI\_KESIMPULAN\_1.docx (18,44K)

Word count: 156

Character count: 965

BAB VI Desi Ratnasari 105961101319

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



docobook.com  
Internet Source

5%



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches

## RIWAYAT HIDUP



**Desi Ratnasari**, lahir di Gowa pada tanggal 10 Juli 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayah Sila dan Ibu Syamsidar.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDI Tompo'na lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Biringbulu lulus pada tahun 2016. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 16 Gowa dengan jurusan IPS lulus pada tahun 2019 dan pada tahun 2019, penulis lulus seleksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelurahan Barombong Kota Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung Hibrida Di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”.